

**SKRIPSI**

**ANALISIS RISIKO KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru*



**OLEH:**

**MUSTIKA**

**NPM : 165210128**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Mustika  
NPM : 165210128  
Program Studi : Manajemen S1  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Risiko Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero)

**Disetujui Oleh:**

Pembimbing

  
**(Azmansyah, SE., M.Econ)**

**Mengetahui:**

Dekan

Ketua Program Studi

  
**(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA)**

  
**(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

**TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : **Mustika**  
NPM : **165210128**  
Program Studi : **Manajemen S1**  
Fakultas : **Ekonomi**  
Judul Skripsi : **Analisis Risiko Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero)**

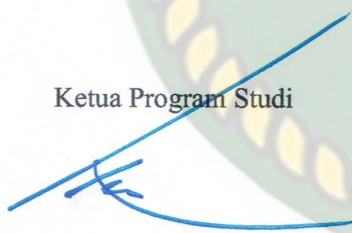
**Disetujui Oleh:**

Tim Penguji:

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM (  )
2. Restu Hayati, SE., M.Si (  )

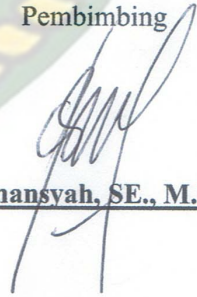
**Mengetahui:**

Ketua Program Studi



**(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)**

Pembimbing



**(Azmansyah, SE., M.Econ)**





# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa

Nama : Mustika  
NPM : 165210128  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Manajemen S1  
Sponsor : Azmansyah, SE., M.Econ  
Judul Skripsi : Analisis Risiko Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero).

No	Tanggal	Catatan	Berita Bimbingan	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1	10-10-2019	X	- Latar belakang	
2	18-10-2019	X	- Perubahan Judul	
3	01-11-2019	X	- ACC Seminar Proposal	
4	25-02-2020	X	- Pembahasan	
5	27-02-2020	X	- Olahan Data	
6	03-03-2020	X	- Data analisis perlu di validasi	
7	10-03-2020	X	- ACC Seminar Hasil	

Pekanbaru, 30 Juni 2020

Wakil Dekan I

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**


**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 482/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 18 Mei 2020, Maka pada Hari Rabu 20 Mei 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2019/2020.

- |                         |                                                          |
|-------------------------|----------------------------------------------------------|
| 1. Nama                 | : Mustika                                                |
| 2. NPM                  | : 165210128                                              |
| 3. Program Studi        | : Manajemen S1                                           |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Risiko Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero). |
| 5. Tanggal ujian        | : 20 Mei 2020                                            |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.                                              |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR           |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B+) 78</b>                                   |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.                                       |

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

  
**Azmansyah, SE., M.Econ**  
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

- |                               |         |
|-------------------------------|---------|
| 1. Azmansyah, SE., M.Econ     | (.....) |
| 2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM | (.....) |
| 3. Restu Hayati, SE., M.Si    | (.....) |

Saksi

- |                         |         |
|-------------------------|---------|
| 1. Awliya Afwa, SE., MM | (.....) |
|-------------------------|---------|

Pekanbaru, 20 Mei 2020

Mengetahui  
Dekan,

  
**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 482 / Kpts/FE-UIR/2020

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Mustika  
N P M : 165210128  
Program Studi : Manajemen S1  
Judul skripsi : Analisis Risiko Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero)

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Awliya Afwa, SE., MM	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 20 Mei 2020  
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang  
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru  
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru  
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru




**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

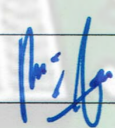
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Mustika  
NPM : 165210128  
Jurusan : Manajemen / S1  
Judul Skripsi : Analisis Risiko Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero).  
Hari/Tanggal : Rabu 20 Mei 2020  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		

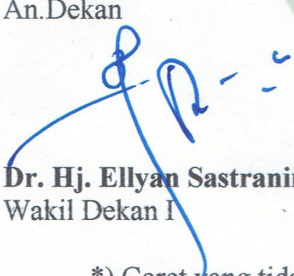
**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
3	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
4	Restu Hayati, SE., M.Si		

**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 20 Mei 2020  
Ketua Prodi

  
**Azmansyah, SE., M.Econ**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

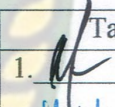
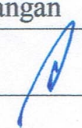
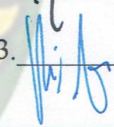
**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Mustika  
NPM : 165210128  
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero)  
Pembimbing : 1. Azmansyah, SE., M.Econ  
Hari/Tanggal Seminar : Sabtu / 28 Desember 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~ tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

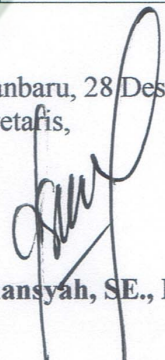
No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ		1. 
2.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si		3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis

  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 28/Desember 2019  
Sekretaris,

  
Azmansyah, SE., M.Econ



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 2614/Kpts/FE-UIR/2019**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 30 September 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:  
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986  
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987  
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Mustika  
 N P M : 165210218  
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1  
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian ( Persero)

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.

5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 1 Oktober 2019  
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 16 Maret 2020 .....

Saya yang membuat pernyataan



..... Mustika .....



## ABSTRAK

### ANALISIS RISIKO KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)

Oleh:

Mustika

NPM : 165210128

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko keuangan, dan juga mengetahui tingkat risiko keuangan pada PT. Pegadaian (Persero). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dari tahun 2014-2018 dengan analisis risiko keuangan nilai *LDR (Loan to Deposit Ratio)* tertinggi yaitu 171,4% pada tahun 2017 dan *NPL (Non Performing Loan)* dari tahun 2014-2018 berkisar antara range 2,3% sampai 0,9% dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko keuangan NPL pada PT. Pegadaian sudah baik, karena perusahaan sudah mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengendalikan penanganan risiko sehingga mendapatkan hasil yang sehat.

**Kata kunci :** *Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR)*

**ABSTRACT****ANALYSIS OF FINANCIAL RISK IN PT. PEGADAIAN (PERSERO)**

By :  
Mustika  
NPM : 165210128

The purpose of this study is to determine the financial risk, and also determine the level of financial risk at PT. Pegadaian (Persero). The data analysis technique used in this research is descriptive analysis. The data collection technique in this study is the documentation method in the form of a company's financial statements. Based on the results of research from 2014-2018 with a financial risk analysis the highest LDR (*Loan to Deposit Ratio*) value is 171,4% in 2017 and NPL (*Non Performing Loan*) from 2014-2018 ranges between the range of 2,3% to 0,9%. It can be concluded that the level of NPL financial risk at PT. Pegadaian is already good, because the company has identified, measured, monitored and controlled the handling of risks so as to get fairly healthy results.

**Keywords:** *Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio ( LDR)*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Risiko Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen di Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak ditemui kekurangan-kekurangan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk, dorongan serta motivasi secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
5. Seluruh Staff dan Karyawan yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan.
6. Kedua Orang Tua Kandung saya, ayahanda Emi Afrijon, SH dan Ibunda tersayang Zulfitriani, Amd atas segala kasih sayang, do'a, cinta, perhatian, semangat, yang tak henti-hentinya.
7. Kepada adik-adikku tersayang Riski Kurniady, dan M. Viqri Kurniady atas segala kasih sayangnya dan dukungannya selama ini.
8. Kedua Orang Tua Angkat saya, ayahanda alm. Sarkawi dan Ibunda tersayang Akmala Zahara atas segala kasih sayang, do'a, cinta, perhatian, semangat, yang tak henti-hentinya.
9. Seluruh teman-teman seangkatan 2016, terutama yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.
10. Kepada sahabat saya tercinta Aulya Mepa, Hapsari Ayu Ningtias, Voni Tamararizki, Rahayu Agustia,SE, Elsi Diana, Amd yang selalu ada disaat susah maupun senang serta selalu memberikan semangat setiap harinya dalam penyelesaian skripsi ini.



11. Kepada teman-teman terdekat semasa kuliah Amalia Rara Fahila, Misdawati, Onny Silvia, Emma Nuraini, Dhea Chairunisa, Reni Susanti, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan selama ini.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Pekanbaru, Februari 2020

Penulis

Mustika

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1. Teori Risiko.....	10
2.1.1. Pengertian Risiko .....	10
2.1.2. Identifikasi Risiko .....	10
2.1.3. Pengukuran Risiko .....	12
2.1.4. Risiko Keuangan .....	12
2.1.5. Risiko Kredit .....	12
2.1.6. Risiko Likuiditas .....	15
2.2. Teori Gadai.....	18
2.2.1. Pengertian Gadai .....	18
2.2.2. Jenis Risiko Yang Dihadapi Pegadaian.....	22
2.3. Penelitian Terdahulu .....	26
2.4. Kerangka Pemikiran.....	28
2.5. Hipotesis.....	28



**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Lokasi Penelitian .....	29
3.2. Operasional Variabel Penelitian .....	29
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4. Populasi dan Sampel .....	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6. Teknik Analisis Data .....	31

**BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

4.1. Sejarah PT. Pegadaian .....	33
4.2. Tujuan Perusahaan dan Kegiatan usaha PT. Pegadaian .....	35
4.3. Visi dan Misi .....	36
4.4. Struktur Organisasi .....	37
4.5. Layanan PT. Pegadaian .....	38
4.6. Produk PT. Pegadaian .....	40

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1 Hasil Penelitian .....	45
5.1.1. Analisis Risiko Kredit .....	45
5.1.2. Analisis Risiko Kredit Konvensional .....	47
5.1.3. Analisis Risiko Kredit Syariah .....	48
5.1.4. Analisis Risiko Likuiditas .....	50
5.1.5. Analisis Risiko Likuiditas Konvensional .....	52
5.1.6. Analisis Risiko Likuiditas Syariah .....	53
5.2. Pembahasan .....	54
5.2.1. NPL .....	54
5.2.2. LDR .....	56

**BAB VI PENUTUP**

6.1. Kesimpulan .....	59
6.2. Saran .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Pinjaman yang Diberikan, Nasabah, dan Laba PT. Pegadaian.....	1
Tabel 1.2. Data NPL dan LDR PT. Pegadaian.....	1
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	1
Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian.....	1
Tabel 5.1. Data NPL PT. Pegadaian .....	1
Tabel 5.2. Data NPL PT. Pegadaian Konvensional .....	1
Tabel 5.3. Data NPF PT. Pegadaian Syariah .....	1
Tabel 5.4. Data LDR PT. Pegadaian .....	1
Tabel 5.5. Data LDR PT. Pegadaian Konvensional.....	1
Tabel 5.6. Data LDR PT. Pegadaian Syariah.....	1



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	1
Gambar 2.2. Struktur Organisasi.....	1
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Pegadaian.....	1
Gambar 5.1. Grafik Data NPL PT. Pegadaian .....	1
Gambar 5.2. Grafik Data LDR PT. Pegadaian.....	1



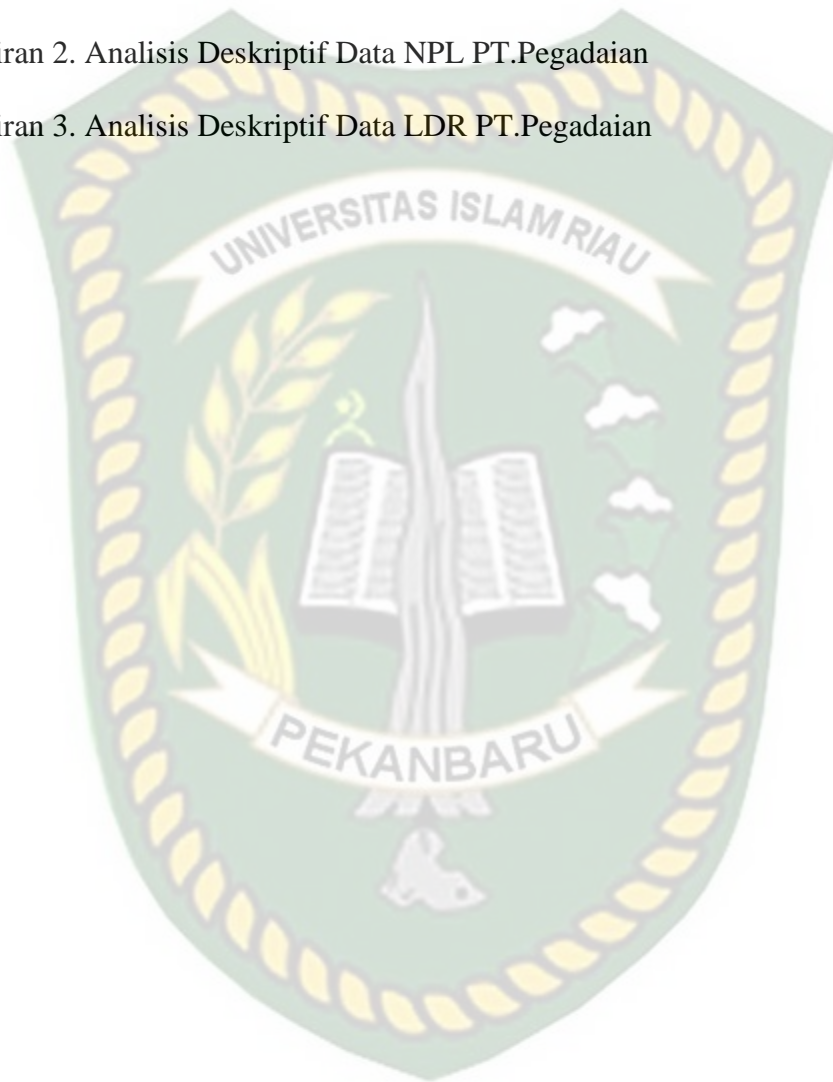


## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Output Hasil Pengolahan Data Excel NPL dan LDR PT. Pegadaian  
2014-2018

Lampiran 2. Analisis Deskriptif Data NPL PT.Pegadaian

Lampiran 3. Analisis Deskriptif Data LDR PT.Pegadaian



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pada saat ini dunia bisnis adalah dunia yang paling sering dibicarakan dalam berbagai forum, baik itu bersifat nasional atau internasional. Ramai pembahasan yang sering dibicarakan dalam masalah ini karena salah satu nilai yang menjadi tolak ukur majunya suatu Negara yaitu dari kemajuan ekonomi dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Permasalahan utama yang sering kali perusahaan hadapi yang bergerak dibidang usaha apa pun tidak akan terlepas dari dana yang dibutuhkan yaitu modal untuk membiayai usaha perusahaan tersebut. Dana yang dibutuhkan baik digunakan untuk modal investasi dan modal kerja.

Pada perkembangan dunia bisnis yang begitu pesat, untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan semakin beraneka ragam. Terlebih lagi dengan seiringnya keadaan perekonomian yang tidak stabil. Keadaan ekonomi yang kurang stabil ditengah persaingan sama dengan menuntut perusahaan untuk mempertahankan posisinya, sehingga perusahaan-perusahaan yang bisa bersaing dapat terus mempertahankan posisinya. Perusahaan dalam kata lain harus bisa mengelola yang telah dimiliki untuk mendapatkan output yang optimal.

Sebuah perusahaan yang awalnya hanya memikirkan laba yang besar dan cepat akan melakukan apa saja demi mencapai target yang diinginkan perusahaan tanpa memikirkan dampak dimasa yang akan datang. Namun, dengan seiring

berjalannya waktu perusahaan juga menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus memperhitungkan risiko yang akan dihadapi.

Dalam perekonomian masa kini, adanya lembaga keuangan yang menawarkan beberapa bentuk fasilitas pembiayaan merupakan hal yang penting untuk mendukung kegiatan perekonomian tersebut, terutama melewati pengerahan penyaluran dan dalam sumber pembiayaann dan penyaluran secara efektif dan efisien. Pemerintahan dari tahun 1988 sudah melewati bermacam usaha untuk lebih menguatkan sistem pada perusahaan keuangan nasional, diantaranya lembaga keuangan non bank layaknya Pegadaian.

Gadai adalah salah satu kategori dari perjanjian utang-piutang, yang mana untuk suatu kepercayaan dari orang yang berpiutang, maka orang yang berutang menggadaikan barangnya sebagai jaminan terhadap utangnya itu. Barang jaminan tetap milik orang yang menggadaikan (orang yang berutang) tetapi dikuasai oleh penerima gadai (yang berpiutang).

Pegadaian adalah lembaga keuangan non bank yang memberikan produk atau layanan jaminan untuk peminjaman tertentu. Jaminan dari nasabah akan digadaikan lalu setelahnya ditaksir oleh PT. Pegadaian untuk memberikan besarnya nilai jaminan. Besar taksiran jaminan yang diberikan akan berpengaruh pada jumlah pinjam yang akan diberikan kepada nasabah. Sampai saat ini PT. Pegadaian masih dalam status resmi dilakukan Pemerintah.

Perusahaan Pegadaian mempunyai peran yang begitu dibutuhkan untuk meraih kesejahteraan masyarakat. Proses dalam melayani melewati prosedur yang sederhana dan cepat, ini membuat PT. Pegadaian sebagai jalan pembiayaan untuk



masyarakat karena memudahkan dalam memenuhi persyaratan yang ada. Prinsip diawal berdirinya PT. Pegadaian bertujuan untuk memberikan layanan pemanfaatan umum dan mengembangkan laba yang didasari prinsip pengolahan perusahaan. Maka dari itu memerlukan usaha keuangan lain yang bisa berfungsi selaku *complementary institution* dari perusahaan yang sanggup mempersiapkan dana pinjam lebih cepat dan tidak menyusahkan nasabahnya. Diantaranya perusahaan keuangan non bank yang cukup dikenal lama oleh masyarakat yaitu PT. Pegadaian.

Selama jangka waktu lebih dari satu abad, PT. Pegadaian mampu menjadi kerabat masyarakat. Fungsi utama membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terus meningkat. Menjadi tempat berpaling saat masyarakat membutuhkan, sekaligus menjadi solusi dari berbagai permasalahan keuangan, sesuai dengan motto “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”. Produk dan layanannya terus berkembang seiring tuntutan zaman. Pegadaian sudah menjadi salah satu alternatif yang diantaranya memenuhi keperluan pengeluaran untuk masyarakat biasa dan tidak mampu. Peran pembiayaan nasabah kecil, sesuai dengan tujuan pegadaian yang semata-mata bukan untuk mencari keuntungan tapi juga untuk menunjang kebijakan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, PT. Pegadaian harus bisa dan mampu mempertahankan keberadaannya dalam saingan yang tidak ada batasnya dan akan ditentukan pada kinerja keuangan perusahaan itu. Pada penyaluran kredit, pegadaian sebisa mungkin siap menghadapi risiko kredit yang bisa menyebabkan

kredit bermasalah. Kredit yang bermasalah dalam peristiwa ini yaitu keadaan persetujuan pengembalian kredit tersebut mengalami risiko kegagalan.

Melalui kualitas pelayanan PT. Pegadaian yang mengedepankan biaya dana yang murah, prosedur yang cepat dan sistem penyaluan kredit yang sangat sederhana, PT. Pegadaian telah berhasil merebut hati masyarakat. Hal ini didukung dimana baik omzet maupun jumlah nasabah tersebut telah tumbuh secara konsisten dari tahun ke tahun. (Lihat Tabel 1.1).

**Tabel 1.1**

**Jumlah Pinjaman yang diberikan, Nasabah, dan Laba PT. Pegadaian  
(Persero)**

No.	Tahun	Pinjaman yang diberikan (Triliun)	Nasabah (Orang)	Laba (Triliun)
1	2009	48.361.532	20.978.984	798,196
2	2010	62.276.827	23.079.943	1.179,788
3	2011	81.737.886	25.425.757	1.476,235
4	2012	26.387.346	5.885.454	1.904,817
5	2013	26.355,043	6.077.344	1.907,303
6	2014	27.948.962	6.157.640	1.761,764
7	2015	31.099.031	7.636.892	1.938,429
8	2016	35.587.721	8.907.368	2.210,252
9	2017	36.929.835	9.015.000	2.513,539
10	2018	38.348.399	10.064.000	2.775,481

*Sumber: Annual Report PT. Pegadaian Tahun 2009-2018*

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena gagalnya debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya pada perusahaan. Indikator yang digunakan dalam menghitung risiko kredit bermasalah memerlukan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang berupa perbandingan antara total kredit dengan kredit yang akan disalurkan perusahaan. Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi perusahaan karena memberikan uangnya berupa pinjaman pada nasabah yang akan melakukan pinjaman.

Kata kredit bukan sesuatu yang asing pada sebagian masyarakat, sebaliknya berupa istilah yang populer, baik dibagian masyarakat kota atau perdesaan. Hubungan perkreditan terjadi hakikatnya muncul dari masyarakat yang tidak bisa mencukupi segala kebutuhannya dan kurang bisa secara cepat menukar barang atau jasa yang dibutuhkan dengan barang, jasa ataupun alat penukar yang telah dimiliki.

Dalam berbagai aspek kehidupan manusia kegiatan perkreditan bisa saja terjadi. Begitu semakin maju ekonomi masyarakat, begitu pula kegiatan perkreditan semakin mendorong kegiatan perekonomian yang dilakukan secara tunai. Kegiatan perkreditan ini meliputi seluruh aspek ekonomi baik itu dibidang produk, distribusi, perdagangan, konsumsi, investasi maupun bidang jasa dalam bentuk uang tunai, barang dan jasa.

Dengan melihat laporan keuangan perusahaan atau lembaga keuangan tersebut dapat dilihat apakah risiko keuangan pada perusahaan tersebut tinggi atau rendah, dan menggunakan beberapa laporan keuangan yang ada. Data NPL dan LDR pada PT. Pegadaian (Persero) 2014-2018. (Lihat Tabel 1.2).



Tabel 1.2

## NPL dan LDR PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2014-2018.

No	Tahun	NPL	LDR
1	2014	0,9%	81,4%
2	2015	1,7%	70,3%
3	2016	2,3%	41,6%
4	2017	2,0%	171,4%
5	2018	2,3%	149,1%

*Sumber: Data Olahan*

Dengan ini bisa dipelajari lagi apakah benar teori yang menyatakan sehat atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan bisa dilakukan dengan mengukur data diatas. Maka uji penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang dapat dihitung menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sangat penting, perhitungan NPL cukup besar nilainya bisa terjadi gangguan pada perputaran uang dalam perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami masalah likuiditas.

Begitu pula dengan LDR yang nilainya tinggi membuktikan kesanggupan dan kesediaan perusahaan untuk mengatasi masalah likuiditas, dan jika LDR yang rendah membuktikan perusahaan tidak bisa menjadi perusahaan yang intermediasi yang mana kepercayaan masyarakat bisa hilang terhadap perusahaan itu. Dalam upaya untuk mengecilkan risiko yang terjadi, perusahaan seharusnya menjalani fungsi yang memegang erat pada sikap yang berhati-hati terutama mengatur uang

masyarakat. Sementara itu, pada lembaga keuangan wajib sekali mempunyai manajemen resiko yang bisa mencari, memantau, mengukur, dan pengendalian resiko, sehingga berbagai resiko yang terlihat yang akan timbul bisa segera diatasi oleh perusahaan dari awal dan segera diidentifikasi agar ada perbaikan.

Penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur menggunakan NPL dan LDR harus dilakukan, perusahaan mengalami kesulitan likuiditas sehingga akan mengganggu perputaran dana perusahaan itu dan hal ini disebabkan oleh NPL yang cukup tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Risiko Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero)**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah tingkat risiko keuangan yang terjadi pada PT. Pegadaian (Persero) ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari proses penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat risiko keuangan pada PT. Pegadaian (Persero)

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini diantaranya :

### 1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.

### 2. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan informasi dan tentunya bahan evaluasi untuk perusahaan guna mengetahui tingkat risiko keuangan yang dialami perusahaan sehingga perusahaan bisa lebih efektif lagi.

### 3. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang tingkat risiko keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini merupakan telaah pustaka yang menguraikan teori- teori yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit.

### **BAB III : METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**



Bab ini merupakan metodologi penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari subjek penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan terakhir yaitu teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menjelaskan secara singkat umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasannya.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Teori Risiko

##### 2.1.1 Pengertian Risiko

Risiko adalah potensi kerugian terhadap suatu kejadian, risiko bersifat dinamis dengan intensitas dan dampak yang berubah-ubah serta memiliki ketergantungan yang sangat tinggi antara satu kategori risiko dengan kategori risiko lainnya. Risiko menurut penafsiran umum adalah bentuk ketidakpastian suatu keadaan yang akan terjadi nantinya.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank. Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank (LJKNB).

Menurut Vaughan dan Sugianto (2014) mendefinisikan risiko kedalam tiga definisi, yaitu yang pertama risiko adalah peluang kerugian (*risk is the chance of loss*), yang kedua risiko adalah kemungkinan kerugian (*risk is the possibility of loss*), dan yang ketiga risiko adalah ketidakpastian (*risk is uncertainty*).

##### 2.1.2. Identifikasi Risiko

Pada proses mengidentifikasi risiko bisa dilakukan dengan menganalisis karakteristik risiko yang lekat diperusahaan itu, risiko dari produk dan aktivitas usaha perusahaan. Ada beberapa cara mengidentifikasi risiko ini yang bisa digunakan diantaranya :

- a. Identifikasi seluruh risiko secara berkala.

b. Identifikasi risiko dilakukan pada seluruh produk dan aktivitas bisnis dalam perusahaan.

c. Menganalisis seluruh sumber-sumber risiko, yang setidaknya dilakukan terhadap risiko produk serta aktivitas perusahaan dan bisa dipastikan bahwa risiko dari produk serta aktivitas baru sudah melewati proses manajemen risiko yang layak sebelum dikenalkan dan dijalankan.

Mengidentifikasi risiko terdapat berbagai teknik yang bisa digunakan, antaranya adalah :

1. Memakai daftar pertanyaan (*questionair*) untuk menganalisis risiko, berbagai jawaban pada pertanyaan yang ada dalam daftar pertanyaan diharapkan bisa memberi petunjuk mengenai pergerakan informasi khusus, yang bisa disusun secara sistematis mengenai risiko yang bersangkutan dengan aset kekayaan atau operasi perusahaan.

2. Memakai laporan keuangan, dengan menganalisis neraca, laporan operasi juga beberapa catatan pendukung lainnya, maka dari itu bisa diketahui atau diidentifikasi seluruh aset kekayaan, hutang piutang dan yang lainnya. Sehingga dapat menentukan perbaikan risiko dimasa mendatang yaitu dengan menyusun laporan yang tertera dalam perusahaan dan berdasarkan ramalan anggaran keuangan.

3. Menciptakan flow-chart aliran barang dimulai dari bahan mentah sampai menjadi barang jadi akan mengetahui risiko-risiko yang dihadapi pada masing-masing tahap dari alirannya.



### 2.1.3. Pengukuran Risiko

Dalam mengukur risiko mengarah pada dua macam faktor, diantaranya faktor kualitas dan faktor kuantitas risiko. Pada kualitas risiko berkaitan pada kemungkinan sebuah risiko yang dihadapi. Pada kuantitas risiko berkaitan pada berapa banyaknya jumlah atau eksposur. Dimana mungkin mudah terjadi pada risiko. Yang tertera dalam histori data, adalah salah satu diantara sumber untuk mengetahui risiko dan untuk melihat tinggi rendahnya risiko.

Demikian analisis seperti ini yang sudah pernah dilakukan butuh penyesuaian, karena keadaan dimasa depan yang bahkan tidak sering sama dengan kondisi dimasa lalu. Hanya ternyata keadaan masa yang akan datang sama dengan masa lalu, kuantitas juga kualitas resiko dapat dilihat berdasarkan pada hasil analisis kondisi dimasa lalu. Jika semakin meningkatnya gejolak atau perubahan dari faktor luar dan perubahan dari faktor dalam pada perusahaan itu, maka semakin perlu dilakukan perbaikan.

### 2.1.4. Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan karena gejolak berbagai variabel makro. Ukuran keuangan dapat berupa arus kas, laba perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Risiko keuangan terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko permodalan.

### 2.1.5 Risiko Kredit

Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 5%.

Hampir semua industri perbankan atau lembaga keuangan non bank menghadapi berbagai risiko, salah satunya risiko yang dihadapi yaitu risiko kredit dalam perusahaan. Dalam analisis penelitian ini *financial ratio* yang akan digunakan untuk perhitungan nilai risiko kredit adalah rasio NPL (*Non Performing Loan*). Pada rasio NPL dapat dilihat kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola kredit yang bermasalah yang dihadapi perusahaan. Semakin tingginya nilai rasio NPL maka semakin buruk juga kualitas kredit perusahaan. Dan menyebabkan kredit yang bermasalah semakin tinggi yang diterima perusahaan. Masalah kredit pada peristiwa ini adalah kredit diberikan pada pihak ketiga yang tidak masuk kredit pada bank atau perusahaan lain.

Menurut Ali (2006) yang mengemukakan bahwa pengertian risiko kredit adalah risiko kerugian yang dialami oleh perbankan, jika berkaitan pada jatuh tempo mungkin *counterparty* akan gagal mengatasi kewajiban pada perbankan. Maka risiko kredit adalah risiko kerugian pada perbankan karena debitur tidak mampu untuk mencicil kembali pokok pinjaman termasuk bunganya. Contohnya perusahaan mendapatkan kerugian yang diakibatkan dari kemacetan kredit itu. Pada hal ini debitur tidak bisa menyelesaikan kewajibannya dalam melunaskan pinjaman bunga.

Peristiwa ini bisa terjadi pada portofolio kredit sebagai akibat dari tidak melunasi pinjaman pokok kredit. Untuk kebanyakan perusahaan, kerugian yang timbul karena risiko kredit ini merupakan unsur risiko kerugian yang paling besar, karena margin yang akan diterima oleh perusahaan dalam aktivitas lending kemungkinan kecil. Kemungkinan risiko yang diterima oleh perusahaan menyusul

dimana akan terjadi risiko kredit yang besar. Dengan demikian, risiko kredit merupakan unsur yang sangat mempunyai kemampuan yang cepat dalam pengurangan modal pada perusahaan.

Dalam perusahaan menurut Ali (2006) mengemukakan bahwa perusahaan bisa mengaplikasikan berbagai teknik dan berbagai kebijakan dalam pengendalian risiko kredit. Pada peristiwa itu diberitahukan untuk menghilangkan serendah mungkin kemungkinan atau akibat yang diterima dari terjadinya kerugian kredit gagal (*credit loss*).

Menurut Idroes dan Sugiarto (2006) mengemukakan bahwa resiko kredit didefinisikan sebagai resiko kerugian berhubungan dengan pihak pinjaman yang tidak bisa atau tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar kembali semua uang yang dipinjam saat jatuh tempo ataupun setelah itu.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) yang mana risiko kredit adalah risiko gagalnya debitur dan pihak lain untuk memenuhi kewajibannya membayar lunas pada perusahaan. Saat dilakukan proses pemberian kredit, baik itu kredit pemakaian atau kredit yang menguntungkan bisa memenuhi kewajiban pada perusahaan karena alasannya gagal bisnis, adanya sifat debitur yang mungkin tidak memiliki niat baik dalam pemenuhan kewajibannya pada perusahaan, dan bisa saja adanya kekeliruan dari pihak perusahaan dalam kelangsungan persetujuan kredit.

Pada risiko kredit ini termasuk risiko kredit yang diakibatkan dari gagalnya seorang debitur yang harus membayar hutang wajibnya ke perusahaan, risiko ini juga diakibatkan dari gagalnya pihak lawan perusahaan untuk memenuhi



kewajibannya. Contohnya dalam perjanjian tanda tangan kontrak derivatif, dan risiko kredit akibat dari gagalnya proses pembayaran misalnya dalam perjanjian jual dan beli valuta asing.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Keterangan :

NPL = Non Performing Loan

Total Kredit = total kredit yang disalurkan

Kredit bermasalah = Total Kredit yang bermasalah

### 2.1.5 Risiko Likuiditas

Dalam rangka penerapan ketentuan yang memerlukan persyaratan Tingkat Kesehatan Bank maka predikat Tingkat kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/ DPNP tahun 2004 sebagai berikut :

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1	LDR	50 < Rasio ≤ 75%	75% < Rasio ≤ 85%	85% < Rasio ≤ 100% atau Rasio ≤ 50%	100% < Rasio ≤ 120%	Rasio > 120%

Dalam rangka penerapan ketentuan yang memerlukan persyaratan Tingkat Kesehatan Bank maka predikat Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini sebagai berikut:

- 1) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2).

2) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3).

3) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4).

4) Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Dalam mengelola likuiditas bisa dikatakan masalah yang cukup lengkap dalam kegiatan operasi bank atau lembaga keuangan, peristiwa itu karena dana yang dikelola seluruhnya adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan sewaktu-waktu akan bisa ditarik. Likuiditas suatu bank atau lembaga keuangan berarti perusahaan tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban.

Salah satu cara untuk bisa menilai likuiditas perusahaan atau lembaga keuangan adalah dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) jadi variabel independen yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) dilihat dari hubungannya dengan tingkat resiko perusahaan yang bermuara pada profitabilitas perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA).

Rasio LDR dibutuhkan untuk menghitung dan mengukur kemampuan perusahaan apakah perusahaan bisa melunaskan hutang yang ada dan membayar kembali pada deposan, serta bisa memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban perusahaan untuk segera memenuhi permintaan deposan

yang mau menarik kembali dana yang telah digunakan oleh perusahaan untuk memberikan kredit.

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember tahun 2001, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bisa diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka bisa menyebabkan perusahaan tersebut rugi. Risiko likuiditas merupakan risiko kerugian karena terdapat penarikan dana dalam waktu bersamaan yang disebabkan dari perusahaan yang tidak bisa memenuhi kewajibannya, akhirnya berakibat pada kebangkrutan perusahaan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba pada perusahaan semakin meningkat dengan asumsi perusahaan tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macet pada perusahaan akan kecil.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

LDR = Loan To Deposit Ratio

Total Kredit = Total kredit yang disalurkan

Total Deposit = Total dana pihak ketiga



## 2.2. Teori Gadai

### 2.2.1. Pengertian Gadai

Dalam hak yang didapatkan oleh kreditor pada sebuah barang yang bergerak yang diberikan kepadanya oleh debitur atau orang lain atas namanya untuk penjaminan utang. Sementara itu, memberikan kewenangan pada kreditor untuk mendapatkan pelunasan dari barang tersebut dahulu dari kreditor lainnya, kecuali biaya untuk melelang barang dan biaya yang akan dikeluarkan untuk menjaga barang itu dan biaya lain yang harus didahulukan.

Pada kitab dalam Undang-undang hukum perdata pasal 1150, didalam referensi buku Manajemen Lembaga Keuangan (2004:501) yang didefinisikan dengan gadai yaitu :

“Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Barang tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berhutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo”.

Pengertian usaha gadai menurut Kasmir (2002:246) dalam istilah umum dapat disimpulkan bahwa usaha gadai adalah kegiatan penjaminan berbagai barang yang bernilai harganya pada pihak tertentu, untuk mendapat sejumlah uang dan barang yang dijaminakan diterus kembali sesuai dengan yang dijaminakan oleh nasabah pada lembaga gadai.

Maka pendapat diatas dari pengertiannya dapat disimpulkan bahwa usaha gadai adalah memberikan dana kredit pada masyarakat dengan kegiatan yang dilakukan yaitu menjamin berbagai barang bergerak dan berharga pada pihak tertentu. Segera melunasi kredit atau menebus kembali barang yang telah digadaikan nasabah dan wajib melakukan pengembalian sewa modal dan bunga dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan perusahaan dengan ketentuan yang berlaku pada hukum gadai.

Gadai yang didapat seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diberikan kepadanya oleh seseorang yang berhutang atau seseorang yang lain atas namanya, memberikan kuasa pada orang berpiutang untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut dan didahulukan dari orang-orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelangkan barang itu dan biaya yang dikeluarkan untuk menyelamatkan sesudah barang itu tergadaikan, biaya manakah yang didahulukan dan bisa memperpanjang dengan cara cukup bayar sewa modal saja.

Bisanya barang bergerak itu diberikan pada orang yang berpiutang oleh orang yang punya utang. Orang yang berpiutang itu memberi kuasa pada orang yang berpiutang untuk memakai barang bergerak yang sudah diberikan untuk melunasi jika orang yang berpiutang tidakenuhi kewajiban disaat jatuh tempo. (Susilo, dkk : 2000).

Dalam Pegadaian kredit KCA (Kredit Cepat Aman) yaitu pinjaman yang didasari oleh hukum gadai dengan peraturan layanan yang cepat, aman juga

mudah. Adanya pegadaian ini, masyarakat yang kurang mampu dan tidak bisa melakukan pinjaman pada bank dapat perlindungan dari pemerintah.

Dengan begitu masyarakat terhindar dari proses pemberian dana pinjaman yang mencurigakan. Pemberian dalam pinjaman dengan pinjaman kredit jangka pendek dimulai dari Rp. 20.000,- sampai Rp. 200.000.000,-. Jaminan yang berbentuk benda bergerak, berupa berlian, barang perhiasan emas, kendaraan, atau elektronik. Pada masa kredit paling lama 4 bulan sampai 120 hari juga bisa memperpanjang yaitu caranya cukup bayar modal sewa.

Dalam penjelasan diatas maka ada berbagai unsur dalam gadai, diantaranya:

1. Hak yang didapatkan kreditur atas benda bergerak.
2. Barang atau benda bergerak diberikan debitor pada seorang kreditur.
3. Menyerahkan benda bergerak yang jadi jaminan utang.
4. Pelunasan itu didahulukan dari kreditur-kreditur yang ada.
5. Biaya-biaya lelang dan pemeliharaan barang jaminan harus segera lunas terlebih dulu dari hasil lelang sebelum melunaskan piutang.

Lain dari pada itu menurut Soedewi (1999) gadai juga punya sifat asesoir, yang diartikan sebagai bentuk perjanjian pokok hutang piutang. Dan gadai ini bergantung pada perjanjian pokok hutang piutang itu, tidak ada perjanjian tersebut maka gadai tidak bisa terlaksana.

Kewajiban juga hak yang memegang gadai adalah :

a. Hak yang memegang gadai adalah sebagai berikut :

1. Menahan barang yang dijamin hingga jatuh tempo hutang itu lunas, baik itu termasuk banyaknya pokok jaminan maupun bunga jaminan.



2. Mengambil pelunasan dari hasil penjualan barang tersebut, jika yang berhutang tidak bisa membayar kewajibannya. Penjualan barang tersebut bisa dilakukan secara sendiri saja atau bisa meminta melewati hakim.

3. Dalam hal ini juga sangat dianjurkan untuk minta ganti pengeluaran yang sudah dikeluarkan untuk barang yang harus diselamatkan tersebut.

4. Dianjurkan untuk gadaikan kembali jaminan tersebut.

b. Pemegang gadai berkewajiban sebagai berikut :

1. Jika suatu hal terjadi disebabkan kelalaiannya, maka wajib bertanggung jawab pada hilang atau kemunduran harga barang jaminan.

2. Sebaiknya memberi tahu pada nasabah yang berhutang jika semisalnya ingin menjual barang jaminan.

3. Wajib memberikan perhitungan soal pendapatan barang yang dijual tersebut dan setelah mengambil pelunasan hutangnya, ia wajib menyerahkan lebih hutang itu pada si berutang. (Suyatno : 2003).

c. Berbagai macam hak gadai adalah sebagai berikut :

1. Taksah, yaitu hak gadai atas semua benda yang tidak berubah dibiarkan dalam kuasa pemberi gadai, atau hak yang kembali atas kemampuan penerima gadai tersebut.

2. Hak gadai yang dihapus.

a. Seandainya barang gadai dari kekuasaan si penerima gadai.

b. Seandainya barang itu hilang dari pihak yang menerima gadai atau dicuri, itu berarti dia punya hak untuk kembali menuntut, namun jika barang itu

kembali didapatkan, maka hak gadai itu akan dianggap tidak pernah hilang. (Subekti : 1986).

Tolak ukur yang digunakan dalam kelayakan penggunaan kredit adalah sebagai berikut:

1. Tidak melanggar hukum ataupun peraturan yang dibikin pemerintah.
2. Tidak digunakan untuk spekulasi.
3. Tidak menyimpang dari kebijakan kredit tersebut.

### **2.2.2. Jenis Risiko yang Dihadapi Pegadaian**

Pada beberapa macam jenis risiko yang pegadaian hadapi dapat dilihat dari SK Direksi No.10950/sdn.200322/2004 pada 28 April tahun 2004 mengenai Struktur Organisasi dalam Pegadaian yang diciptakan unit kerja setara divisi, yaitu Satuan Manajemen Risiko. Pegadaian selaku perusahaan berjalan dalam bidang penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai melalui divisi tersebut telah melakukan identifikasi, dalam penilaian, dalam pengukuran, dan mengelola beberapa risiko sebagai berikut :

#### **1. Risiko Pendanaan**

Untuk memberikan kredit pinjaman pada nasabah, pegadaian harus bisa menghadapi risiko yang bisa terjadi berkaitan pada pendanaan yang bahkan tidak bisa memenuhi permintaan pasar yang cukup tinggi. Dan investor menarik kembali dananya yaitu kewajiban pembayaran dalam jangka pendek berkaitan pada fluktuasi tingkat suku bunga dan struktur modal. Dalam hal ini, kemampuan pegadaian dalam kegiatan operasional akan jadi kurang efektif, sehingga dapat

mempengaruhi perkembangan pendapatan dan akhirnya bisa menurunkan pertumbuhan tingkat keuntungan pada Pegadaian.

Ada beberapa Risiko dalam pendanaan diantaranya :

1. Risiko Likuiditas dan Risiko Solvabilitas.

Definisi risiko likuiditas dan risiko solvabilitas adalah risiko yang kemungkinan pegadaian tidak bisa memenuhi kewajiban dalam membayar jangka pendek dan juga jangka panjang pada kreditur.

2. Belum ada pengganti kreditur.

3. Kinerja keuangan menurun, mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor.

2. Risiko Tingkat Suku bunga

Bisa mengalami risiko ini karena tingkat suku bunga yang berfluktuasi dipasar, yang bisa memberi dampak terhadap naiknya *cost of fund* atau terjadinya penurunan pada keuntungan yang diperoleh. Naiknya tingkat suku bunga dalam perhitungan dana pegadaian, tidak bisa segera langsung dilakukan pada nasabah yang masih mempunyai pinjaman hutang, akhirnya bisa menurunkan kemampuan pegadaian untuk meningkatkan pertumbuhan.

Risiko ini bisa terjadi apabila muncul :

1. Pada hutang pegadaian yang menggunakan skim bunga mengambang.

2. Dalam kondisi makro ekonomi yang tidak aman sehingga tingkat suku bunga pada pegadaian terus meningkat.

3. Tingkat inflasi yang tinggi sehingga kenaikan *lending rate* tidak bisa segera dilakukan dengan mempertimbangkan daya beli masyarakat yang menurun.



### 3. Risiko Permodalan

Risiko permodalan yaitu risiko yang timbul yang berkaitan dengan struktur permodalan atau rasio antara hasil hutang dengan hasil ekuitas. Adanya risiko yang muncul berupa penggabungan dari risiko operasi dan risiko *financial leverage*.

Risiko ini muncul apabila terjadi hal sebagai berikut :

1. Aktivitas dalam kegiatan operasional mengalami fluktuasi hingga pendapatan yang diterima akan mengalami fluktuasi.
2. Terjadi peningkatan pada DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu perbandingan yang terjadi antara hasil hutang dengan hasil ekuitas perusahaan.

### 4. Risiko Pinjaman yang Diberikan

Dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diberikan wewenang dan tugas untuk menyelenggarakan aktivitas usaha dalam menyalurkan dana pinjaman yang didasari hukum pegadaian. Dalam hal ini pegadaian juga dihadapkan pada risiko kredit salah taksiran pada jaminan barang milik nasabah, hingga memberikan pinjaman melebihi nilai barang jaminan tersebut atau terjadi penurunan nilai barang yang bisa saja mengakibatkan kerugian pada perusahaan, jika nasabah tidak mampu untuk membayar serta melunasinya.

Dalam risiko ini bisa terjadi karena hal berikut :

1. Turunnya kemampuan seorang debitur atau nasabah yang mengakibatkan tidak bisa melunasi pinjaman.
2. Terjadinya penurunan kualitas atau nilai pada barang jaminan yang telah diagunkan, sehingga saat dieksekusi tidak cukup untuk melunasi pinjaman.

### 5. Risiko Barang Jaminan

Dalam dana pinjamannya yang disalurkan pegadaian pada masyarakat mengharuskan nasabah menyerahkan barang bergerak sebagai agunan. Pada barang yang dijamin milik nasabah, pegadaian mempunyai kewajiban agar menyimpan dan menjaga barang tersebut sampai dilakukan pelunasan seorang nasabah. Dari barang jaminan yang disimpan pegadaian bisa saja menerima risiko pada barang yang dijamin hilang atau rusak.

### 6. Risiko Persaingan

Dalam persaingan dunia bisnis yang semakin ketat, lembaga keuangan baik bank atau non bank yang saling berlomba dalam menyalurkan kredit pada masyarakat dalam bermacam keunggulan. Menyangkut keunggulan dalam tarif, produk jasa keuangan, saluran distribusi atau layanannya. Pada jenis produk substitusi yang ditawarkan sangat bervariasi dengan kemudahan yang diberikan pada masyarakat dalam mendapatkan kredit itu, jadi bisa berpengaruh bagi pegadaian dalam lingkup pangsa pasar.

Dengan berlakunya Undang-undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1999 mengenai larangan praktek monopoli dalam persaingannya tidak sehat dari tanggal 5 Maret tahun 2000 akan membuka peluang dalam persaingan.

### 5. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah salah satu risiko yang dialami pegadaian yang berhubungan dengan sistem operasional, ketentuan dan kontrol yang kurang menunjang perkembangan kebutuhan operasional pegadaian sehingga bisa mengganggu lancarnya operasi dan kualitas layanan, berdampak pada hilangnya

peluang dalam menyalurkan kredit. Yang termasuk dalam risiko operasional adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki terutama penaksir barang jaminan. Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian perusahaan atau kekurangan dari proses internal, SDM, dan pada sistem yang tidak berhasil atau peristiwa dari luar.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Jurnal-jurnal yang terkait dengan pembahasan penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Cindy Naomi Purba	Analisis Manajemen Resiko Kredit sebagai alat untuk meminimalisir resiko kredit pada produk Krasida Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.	NPL	Akhir hasil pada uji ini melihat secara keseluruhan analisis pada manajemen resiko dan rasio NPL ( <i>Non Performing Loan</i> ) bisa disimpulkan ternyata tingkat manajemen resiko kredit ditahun 2015 dikategorikan sangat baik, yang diketahui melalui perhitungan rasio NPL itu mendapat hasil rata-rata dibawah 5% itu berarti tingkat resiko kreditnya aman dan dalam kategori sehat.
2	Samsul Amri	Pengaruh kredit bermasalah terhadap	NPL, LDR.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh



		Likuiditas PT.Pegadaian Nasional produk syariah.		negatif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> di Pegadaian Syariah.
3	Helmi Yati, Afriyeni	Analisis Loan To Deposit Ratio dan Non Performing Loan pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat Cabang Utama Padang.	LDR, NPL	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR selama periode tahun 2013-2017 mengalami trend fluktuatif cenderung mengalami peningkatan. Nilai LDR tertinggi yaitu sebesar 83%. Dan NPL cenderung berfluktuatif setiap tahunnya yang mana NPL berkisar antara range 3,2% sampai 2,5%.
4	Mediana Badria, Doni Marlius	Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang.	CR, QR, dan LDR	Hasil Penelitian ini menunjukkan pada CR pada tahun 2013-2017 berada pada posisi sehat. Pada QR tahun 2013-2017 berada dalam posisi sehat atau dapat dikatakan bank mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Dan Pada LDR pada tahun 2013-2017 dapat dikatakan tidak sehat, karena LDR berada pada posisi > 102,25%.

Sumber: Data Olahan

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran dibawah ini menunjukkan skema yang bisa memberi penejelasan hubungan antara variabel dalam penelitian. Penelitian ini menganalisis risiko keuangan yang ada pada PT. Pegadaian (Persero).

**Gambar 2.1**



## 2.5. Hipotesis

Kesimpulan yang dapat diajukan sebagai hipotesis, yaitu : Terdapat tingkat risiko keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses dan melihat data di situs resmi yang terdapat di website <https://www.pegadaian.co.id>.

#### 3.2. Operasional Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu butuh memahami berbagai unsur yang bisa dijadikan dasar dari sebuah penelitian ilmiah yang dimuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Formula Pengukuran	Skala
Risiko Kredit / NPL (X <sub>1</sub> )	Tingkat pengembalian kredit yang diberikan kepada perusahaan.	$NPL = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$	Rasio
Risiko Likuiditas / LDR (X <sub>2</sub> )	Rasio yang memberikan gambaran sejauh mana simpanan yang diterima bisa mendukung pinjaman yang disalurkan.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio



### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Pada jenis pengumpulan data yang digunakan peneliti pada uji penelitian ini adalah jenis data sekunder yang tidak didapat secara langsung dari institusi yang bersangkutan. Adapun sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah laporan data keuangan yang telah dipublikasikan.

### 3.4. Populasi dan Sampel

Definisi populasi yaitu kumpulan data yang memiliki karakteristik yang tidak berbeda dan menjadi objek inferensi, statistik inferensi yang berdasarkan diri pada dua konsep. Dalam populasi itu terdapat data keseluruhan baik itu nyata atau imajinasi, dan sampel, termasuk bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan atau gambaran) pada populasi tempatnya berasal.

Menurut Sugiyono (2002:72) dari penjelasan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti yang berguna untuk dipahami dan dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah PT. Pegadaian.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul Representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) periode 2014-2018.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dan metode pengumpulan data digunakan metode dokumentasi. Menurut penjelasan Arikunto (2006) dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang bersangkutan dengan variabel dalam penelitian yang berbentuk catatan, transkrip, pembukuan, majalah, agenda yang ada, catatan rapat yang tertulis, serta legger.

Maka dari itu langkah yang perlu diambil yaitu dengan cara mendata dan mengumpulkan semua data keuangan yang dibutuhkan didalam penelitian ini yang tercatat dalam laporan data keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 2006) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah :

“Analisis deskriptif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”.

Setelah data-data penelitian yang diperoleh terkumpul kemudian dianalisis dan dilakukan pengujian, dalam tahap analisis data, penulis memeriksa rincian laporan keuangan, neraca dan laba rugi kemudian menghitung nilai-nilai risikonya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1. Sejarah PT. Pegadaian

Sejarah Pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Penjajahan Belanda (VOC) mendirikan Bank Van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga keuangan ini pertama kalinya dibangun di Batavia pada tanggal 20 Agustus tahun 1746.

Pada saat Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda pada tahun 1811-1816 BVL (Bank Van Leening) yang dimiliki oleh pemerintah saat itu dibubarkan, rakyat diberikan kebebasan membangun usaha gadai asalkan mereka bisa mendapat lisensi yang didapatkan dari Pemerintah Daerah Setempat (*Liecentie Stelsel*). Namun metode ini berakibat buruk, yang memegang lisensi melakukan praktek lintah darat atau disebut dengan rentenir. Sama sekali metode ini tidak menguntungkan Inggris pemerintah yang berkuasa pada saat itu. Karena hal itu, metode yang diajukan itu akhirnya diubah jadi (*Pacth Stelsel*) pendirian pegadaian yang diberikan kepada umum yang sanggup membayar pajak dengan jumlah yang tinggi pada pemerintah saat itu.

Disaat Belanda kembali menguasai, metode yang digunakan saat itu yaitu *Pacth Stelsel* masih dipertahankan sehingga menimbulkan akibat yang sama dimana pemegang hak banyak melakukan pelanggaran dalam menjalankan bisnis tersebut. Kemudian Pemerintah saat itu yaitu Hindia Belanda menerapkan yang disebut "*Cultur Stelsel*" yang memberikan penjelasan mengenai pegadaian, memberi saran yang diutarakan adalah kegiatan pegadaian sebaiknya ditangani

sendiri oleh pemerintah agar bisa memberi manfaat yang lebih besar dan memberi perlindungan untuk rakyat.

Dilihat dari hasil penelitian, Hindia Belanda yang memerintah saat itu mengeluarkan Staatsblad No. 131 tanggal 12 Maret tahun 1901 dalam mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli Pemerintah dan pada tanggal 1 April tahun 1901 dibangun Pegadaian Negara yang pertama di Kota Sukabumi Jawa Barat, kemudian pada tanggal tersebut diingat dan dirayakan sebagai hari jadi pegadaian.

Saat dalam masa kependudukan Jepang, bangunan pusat kantor jawatan pegadaian berdiri di Jl. Kramat Raya No.162, merupakan tempat tawanan perang. Kantor pusat jawatan pegadaian itu akhirnya dipindahkan ke Jl. Kramat Raya No.132. Perubahan yang tidak banyak yang dialami saat masa Jepang, baik itu disisi kebijakan ataupun struktur organisasi. Jawatan pegadaian dalam bahasa Jepang disebut “Sitji Eigeikyuku”. Pinjaman pada saat itu dikendalikan sebagian masyarakat Jepang yang bernama Ohnoo-Saan bersama Muhammad Saubari selaku wakilnya.

Awal masa pada pemerintah republik Indonesia kantor jawatan pegadaian sempat berpindah ke Karang Anyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian memanas. Agresi Militer Belanda kedua menginginkan kantor jawatan pegadaian dapat pindahkan lagi ke kota Magelang. Kemudian, setelah perang kemerdekaan terjadi, kantor jawatan pegadaian pindah lagi ke Jakarta. Pegadaian pun dikelola kembali Pemerintah Republik Indonesia. Pada waktu ini pegadaian sudah beberapa kali statusnya berubah, pertama sebagai Perusahaan Negara (PN) dari

tanggal 1 Januari tahun 1961, kemudian yang berdasar PP.No. 7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP.No. 10/1990 (yang diperbaharui menjadi PP.No. 103/2000) dan berubah lagi menjadi Perusahaan Umum atau dikenal dengan istilah (Perum).

Kini usia Pegadaian sudah lebih dari seratus tahun, manfaat yang dirasakan masyarakat semakin banyak, walaupun perusahaan membawa misi *public service obligation*, ternyata perusahaan masih sanggup memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk pajak dan bagi keuntungan pada Pemerintah, pada saat mayoritas lembaga keuangan lainnya berada dalam situasi yang tidak menguntungkan. Dalam PT. Pegadaian terdapat produk konvensional dan syariah. Produk konvensional terdiri dari KCA, Kreasi, Krasida, Krista, Kucica, Investa. Produk syariah terdiri dari Rahn, Arrum, Mulia, Tabungan Emas, Amanah.

#### **4.2. Tujuan dan Kegiatan Usaha PT. Pegadaian**

Dalam tujuan dan aktivitas usaha yang dimiliki PT. Pegadaian tercatat pada Akta Pendirian yang dibuat didepan Notaris Nanda Fauz Iwan,SH.,M.Kn No. 1 tanggal dibuat saat itu pada 1 April 2012 dalam pasal 3, diantaranya :

##### **a. Tujuan PT. Pegadaian**

Secara konvensional ataupun syariah usaha pada produk gadai dan fidusia dan pada jasa yang lain dalam bidang keuangan dilakukan sesuai ketentuan yang ada dan aturan dalam undang-undang yang paling utama untuk masyarakat yang mempunyai penghasilan menengah kebawah, usaha kecil, usaha mikro, dan usaha menengah, mengoptimalkan manfaat sumber daya.



#### b. Kegiatan Usaha

Untuk mencapai tujuan serta maksud diatas, PT. Pegadaian melakukan usaha utamanya diantaranya sebagai berikut :

1. Pinjaman yang disalurkan harus didasari oleh hukum gadai.
2. Pinjaman yang disalurkan harus didasari dengan jaminan fidusia, dan
3. Layanan pada jasa titipan, yaitu layanan jasa taksir, sertifikasi dan perdagangan logam mulia dan batu jadi. Perusahaan bisa melakukan kegiatan usaha yaitu :

1. Jasa transfer uang, jasa transaksi pembayaran, dan jasa administrasi pinjaman.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya Peruman.

#### 4.3. Visi dan Misi PT. Pegadaian

##### a. Visi Pegadaian

Visi dalam pegadaian yaitu sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu jadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu jadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

##### b. Misi Pegadaian

1. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Memastikan pemerataan layanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan diseluruh Pegadaian didalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap jadi pilihan utama masyarakat.

3. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat digolongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha yang lain didalam rangka mengoptimalisasi sumber daya perusahaan.

#### **4.4. Struktur Organisasi**

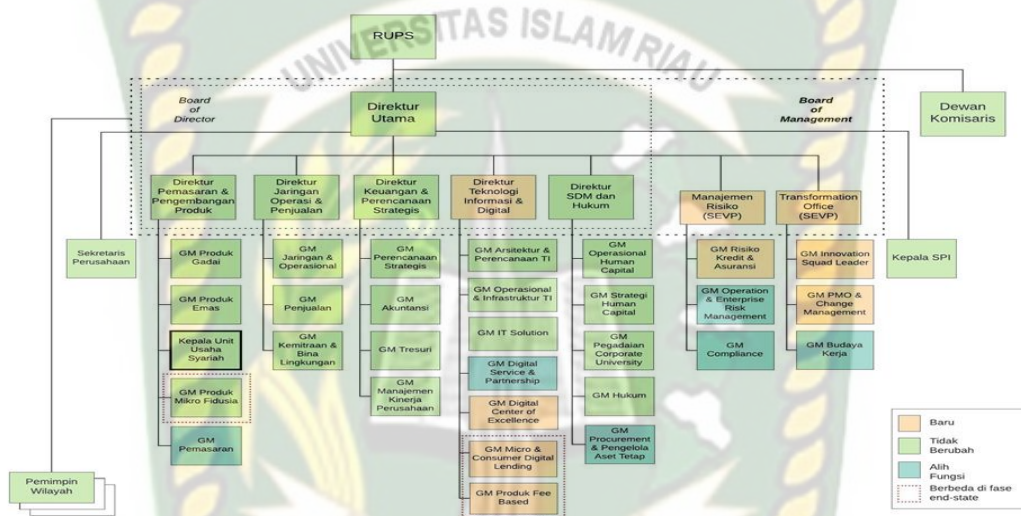
Struktur organisasi Pegadaian berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep-74/MBU/2008 tanggal 28 April tahun 2008, susunan Direksi ditetapkan menjadi susunan berikut :

Direktur Utama	: Chandra Purnama
Direktur Keuangan	: Budiyanto
Direktur Operasi	: Moch. Edy Djuhar
Direktur Umum & SDM	: Sumanto Hadi

Dalam struktur organisasi bisa dikatakan sebagai susunan suatu hubungan satuan-satuan organisasi yang didalamnya terdapat pejabat, tugas dan wewenang masing-masing yang memiliki peranan tertentu dalam kesatuan yang utuh. Setiap pimpinan perusahaan harus bisa mengelola organisasi yang dipimpinnya dengan baik, karena organisasi di Indonesia tumbuh dengan cepat diberbagai bentuk menifestasi, pemikiran mengenai kegiatan manusia yang makin berkembang dan meningkatkan persaingan didunia bisnis semakin kuat. Dalam situasi ini menuntut

agar sebuah organisasi atau perusahaan memerlukan pimpinan yang berkualitas dan cakap.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Pegadaian**



Sumber : PT. Pegadaian (Persero)

#### 4.5. Layanan pada PT. Pegadaian

##### 1. Kredit Cepat Aman (KCA)

KCA adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan pada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif.

##### 2. Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida)

Kredit dengan angsuran perbulan diberikan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk pengembangan usaha sistem fidusia.

##### 3. Kreasi (Kredit Angsuran Fidusia)

Kredit dengan angsuran perbulan diberikan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk pertumbuhan usaha dengan sistem fidusia.

#### 4. Kredit Usaha pada Rumah Tangga (Krista)

Krista merupakan pinjaman yang berikan untuk kelompok seperti ibu-ibu usaha rumah tangga yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman modal kerja. Proses pengembalian pinjaman berupa angsuran. Pada sitem ini nasabah hanya dikenakan bunga sebesar 0,9% setiap bulan. Tanpa menggunakan agunan, dan hal ini dilakukan oleh pegadaian semata-mata untuk membantu aktivitas UMKM di tahan air.

#### 5. Kredit Tunda Jual Gabah (KTJG)

KTJG diberikan pada para petani dengan jaminan gabah kering giling. Layanan ini diberikan untuk membantu para petani setelah melakukan panen agar menghindari tekanan akibat fluktuasi harga saat panen tiba dan permainan harga para tengkulak.

#### 6. Kredit Perumahan Swadaya (Kremada)

Kremada adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang ingin memperbaiki rumah, dengan pengembalian melalui angsuran. Menteri Perumahan Rakyat (MPR) ikut kerjasama pada pendanaan ini.

#### 7. Amanah

Amanah adalah pembiayaan yang mempunyai prinsip syariah dari Pegadaian yang melayani para karyawan swasta atau pegawai negeri untuk mempunyai kendaraan seperti mobil atau motor.

#### 8. Arrum



Arrum tidak mempersulit pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha dengan menjaminkan BPKB dan emas.

#### 9. Kremada

Kremada adalah pinjaman kredit yang lunak disalurkan pada masyarakat yang penghasilannya kecil untuk kebutuhan memperbaiki atau pembangunan rumah.

#### 10. Investa

Pinjaman dengan sistem gadai yang diberikan bagi nasabah dengan sistem perseorangan maupun institusi dalam waktu tertentu dengan jaminan berbentuk saham dan obligasi yang tercatat di BEI.

#### 11. Kredit Multi Guna

Kredit (pinjaman) dengan sistem fidusia yang diberikan bagi pegawai atau karyawan suatu instansi yang telah memiliki penghasilan tetap.

### **4.6. Produk pada PT. Pegadaian**

#### 1. KCA

KCA (Kredit Cepat dan Aman) adalah peminjaman yang didasari oleh hukum gadai dengan prosedur layanan yang aman, mudah, dan cepat. Jaminan barang yang jadi agunan berbentuk perhiasan emas, motor, permata, mobil, kain, barang elektornik, serta alat rumah tangga. Nilai kredit yang disalurkan dalam produk KCA mulai sebesar Rp.50.000 sampai dengan Rp.200.000.000 dan dikenakan modal sewa paling tinggi 1,15% setiap 15 hari dalam kurun waktu kredit paling lama 4 bulan. Namun, bisa diperpanjang masa kredit dengan

mengangsur. Bisa dengan mengulang gadai lalu dapat melunasinya sewaktu-waktu dengan perhitungan bunga proporsional selama masa pinjaman.

## 2. Rahn

Rahn adalah produk jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip syariah yang mengacu pada sistem administrasi modern. Dalam jumlah kredit yang disalurkan sama dengan gadai konvensional (KCA). Namun, proses yang ditetapkan pada sewa modal berbeda. Rahn menerapkan biaya administrasi yang dibayar dimuka, yaitu pada akad yang baru dilakukan atau akad perpanjangan paling rendah Rp.2.000 dan paling tinggi Rp.100.000. Besaran pinjaman maksimum Rp.200.000.000. Ijarah tarifnya dibebankan sebesar Rp.80-Rp.90. setiap 10 hari jangka simpanan pada tiap kelipatan Rp.10.000 dari taksiran barang jaminan yang dititipkan.

## 3. Jasa Titipan

Memberi pelayanan bagi masyarakat yang ingin menitipkan barang atau surat berharga yang dimiliki terutama untuk beberapa orang yang akan pergi meninggalkan rumah dalam jangka waktu yang lama. Contohnya menunaikan ibadah Haji, dan liburan keluar kota.

## 4. Jasa Taksiran

Berupa layanan yang diterima masyarakat yang ingin mengetahui kualitas emas, permata, perhiasan, berlian, batu permata semua yang berharga untuk keperluan investasi dalam bidang bisnis.

## 5. Krasida

Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai) yang diberikan untuk UMKM dalam mengembangkan usahanya menggunakan cara gadai. Krasida adalah jalan keluar yang dapat dipercaya dengan fasilitas kredit yang cepat, mudah, dan murah. Untuk mengembalikan pinjaman melalui angsuran setiap bulan dengan jangka waktu 12 sampai 36 bulan. Dan akan mendapatkan diskon untuk sewa modal jika nasabah membayar lunas kredit secara langsung. Bunga yang telah disepakati 1,0% setiap bulan.

#### 6. Kreasi

Kredit Angsuran Fidusia diberikan untuk pengusaha mikro kecil dalam rangka pengembangan usaha yang dijalani dengan skema jaminan fidusia serta pengembalian pinjaman melalui angsuran setiap bulan dalam jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai 36 bulan lamanya. Hasil kredit dapat dilakukan dengan jaminan yang diserahkan berupa BPKB sebagai agunan dengan ditetapkan bunga sebesar 1,0% tiap bulannya. Kreasi adalah modifikasi produk lama yang dulu dikenal Kredit Kelayakan Usaha Pegadaian.

#### 7. Kresna

Kredit serba guna diberikan untuk karyawan pada rangka kegiatan produktif, pengembalian angsuran dalam jangka waktu 12 bulan paling maksimal 120 bulan. Besarnya pinjaman yang disalurkan berdasar pada jumlah cicilan maksimum 1 atau 3 penghasilan bersih.

#### 8. Krista

Kredit Angsuran dalam rumah tangga diberikan untuk pengusaha kalangan mikro yaitu pedagang kecil, penjual sayuran dan pedagang kaki lima yang termasuk bagian orang yang membutuhkan dana dalam menjalankan usahanya.

#### 9. Kremada

Kredit Perumahan Rakyat yaitu bagian produk yang diberikan untuk masyarakat yang menghasilkan pendapatan atau gaji sehari-harinya rendah mereka ingin membangun atau memperbaiki tempat tinggal. Pinjaman yang disalurkan sebesar Rp.5.000.000 dan Rp.10.000.000. Dibebankan pada nasabah biaya administrasi senilai 1%, pengelolaan senilai 8% dipotong dimuka.

#### 10. Kagum

Kagum adalah layanan yang memberikan dana pinjam untuk pegawai atau lembaga berpenghasilan tetap dengan sistem fidusia dan dicicil setiap bulan. Calon nasabahnya dari suatu perusahaan yang telah terikat kerjasama bersama PT. Pegadaian dan mempunyai lama masa kerja minimal selama 2 tahun.

#### 11. Kucica

Kiriman Uang Cara Instan Cepat dan Aman adalah layanan yang diberikan PT. Pegadaian pada masyarakat untuk mengirimkan uang ke luar dan dalam Negeri. Western Union juga berkerja sama dalam layanan pengiriman uang ini.

#### 12. Mulia

Penjualan emas dilakukan pegadaian pada masyarakat secara tunai atau angsuran dalam jangka waktu yang ditentukan. Mulia salah satu produk syariah pada pegadaian yang diluncurkan pada tahun 2008 dan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat maupun nasabah.



### 13. Arrum

Arrahn Untuk Usaha Mikro melayani skema pinjaman berprinsip syariah bagi pedagang kecil untuk mengembangkan usahanya dan mengembalikan dana secara cicilan. Pada Arrum BPKB kendaraan adalah jaminan hingga keadaan kendaraan tetap ditangani pelanggan guna menjalankan kebutuhan usahanya.

### 14. Amanah

Murabahah kepemilikan kendaraan bermotor yaitu memberikan pinjaman untuk kepemilikan kendaraan bermotor pada setiap pekerja tetap disuatu perusahaan tertentu yang didasari besar kecilnya pendapatan dengan ikatan jaminan fidusia atas objek, surat kuasa potongan gaji yang disepakati. Dalam skema pinjaman yang disalurkan ini menerapkan sistem syariah akad murabahah.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penyajian dari seluruh hasil perhitungan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah lengkap dengan analisis dan pembahasan untuk menjawab hipotesis-hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat risiko keuangan, diantaranya risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) pada PT. Pegadaian (Persero).

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Analisis Risiko Kredit

Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 5%. Perhitungan risiko kredit pada bank atau lembaga keuangan dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Non Lancar} : \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

NPL yang digunakan dalam rumus diatas adalah pembiayaan yang meliputi kredit kurang lancar, kredit macet, dan kredit yang diragukan. Jika dilihat besar kecilnya risiko kredit suatu perusahaan maka akan mempengaruhi perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah dana yang diterima perusahaan dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang harus dikembalikan juga semakin besar.

Hal ini tentunya akan meningkatkan kredit bagi perusahaan dan jika perusahaan mampu mengelolanya dengan baik maka dapat dipergunakan untuk hal lain yang menambah pemasukan perusahaan sehingga profitabilitas

perusahaan juga meningkat. Sebaliknya kredit bermasalah disebabkan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati oleh kedua pihak dalam perjanjian kredit.

**Tabel 5.1**  
**Data NPL PT. Pegadaian Tahun 2014-2018.**

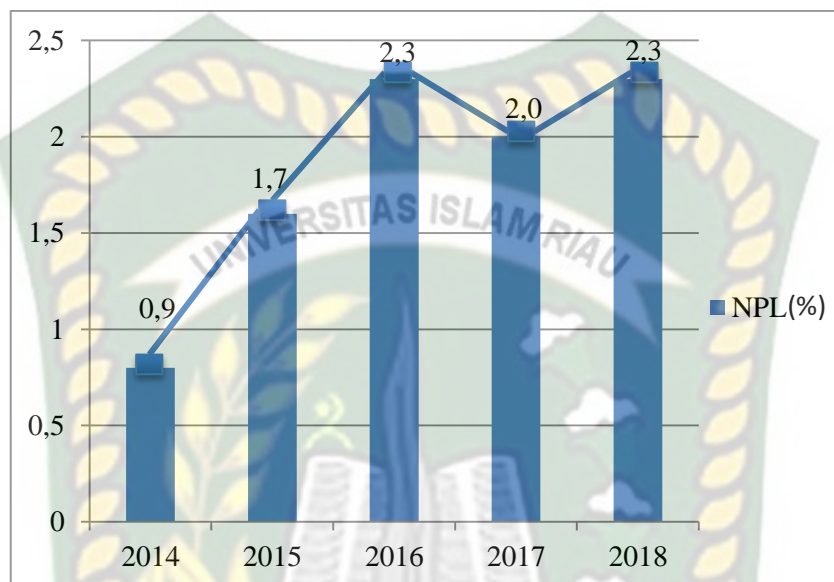
No	Tahun	Kredit Non Lancar (Rupiah)	Total Kredit (Rupiah)	NPL
1	2014	246.715.266.913	27.948.962.210.560	0,9%
2	2015	517.214.887.115	31.099.031.834.806	1,7%
3	2016	839.829.912.079	35.587.721.632.333	2,3%
4	2017	760.686.327.673	36.929.835.462.266	2,0%
5	2018	889.816.497.805	38.348.399.707.491	2,3%

*Sumber: Annual Report PT. Pegadaian Tahun 2014-2018*

Berdasarkan perhitungan risiko kredit yang telah dianalisis dari data yang diperoleh pada tabel 5.1 antara tingkat risiko kredit yang tinggi dan rendah menunjukkan bahwa risiko kredit di tahun 2014 sebesar 0,9% dikategorikan sehat di tahun 2015 meningkat sebesar 1,7% dikategorikan sehat di tahun 2016 NPL semakin tinggi sebesar 2,3% dalam kategori sehat di tahun 2017 menurun sebesar 2,0% kategori sehat dan di tahun 2018 meningkat sebesar 2,3% masih dalam kategori sehat. Dalam perhitungan ini menunjukkan bahwa risiko kredit masih tergolong sehat karena hasil NPL tidak melebihi 5% seperti yang telah ditetapkan oleh PBI.

Gambar 5.1

Grafik Data NPL PT. Pegadaian Persero Periode 2014-2018



Pada tabel 5.1, diketahui bahwa perkembangan grafik *Non Performing Loan* pada PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2016 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan (tinggi) namun masih dalam kategori sehat. Hal ini menggambarkan bahwa risiko kredit setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Semakin tinggi NPL maka semakin menurun laba yang diperoleh oleh perusahaan.

### 5.1.2. Analisis Risiko Kredit Konvensional

Dalam proses analisa risiko keuangan kredit konvensional juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL). Sehingga memerlukan data-data tambahan yang diperlukan untuk menghitung risiko kredit yang disesuaikan oleh data-data tambahan yang diperlukan. Perhitungan risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :



$$\text{NPL} = (\text{Kredit Non Lancar} : \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

Tabel 5.2

## Data NPL PT. Pegadaian Konvensional Tahun 2014-2018.

No	Tahun	Kredit Non Lancar (Rupiah)	Total Kredit (Rupiah)	NPL
1	2014	229.000.001.830	24.647.270.894.609	0,9%
2	2015	415.951.934.151	27.349.938.001.591	1,5%
3	2016	650.593.417.714	31.015.634.242.049	2%
4	2017	582.151.882.367	31.726.475.660.161	1,8%
5	2018	684.395.767.739	32.798.293.495.284	2%

Sumber: Annual Report PT. Pegadaian Tahun 2014-2018

Berdasarkan perhitungan risiko kredit menunjukkan bahwa NPL konvensional di tahun 2014 sebesar 0,9% kategori sehat di tahun 2015 meningkat sebesar 1,5% masih dalam kategori sehat di tahun 2016 NPL semakin tinggi sebesar 2% kategori sehat di tahun 2017 menurun sebesar 1,8% dalam kategori sehat dan di tahun 2018 NPL kembali meningkat sebesar 2% namun masih dalam kategori yang sehat. Dalam perhitungan ini menunjukkan bahwa risiko kredit sehat karena NPL yang dihasilkan tidak melebihi yang telah ditetapkan oleh PBI sebesar 5%.

### 5.1.3. Analisis Risiko Kredit Syariah

Sama seperti NPL, NPF (*Non Performing Financing*) merupakan kredit bermasalah. Dalam proses analisa risiko keuangan kredit syariah juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus NPF (*Non Performing Financing*).

Sehingga memerlukan data-data tambahan yang diperlukan untuk menghitung risiko kredit yang disesuaikan oleh data-data tambahan yang diperlukan. Rasio NPF yang mengindikasikan bahwa sebuah bank atau lembaga keuangan dalam kondisi sehat maksimal adalah 5% dalam PBI. Jika semakin tinggi NPF perusahaan maka semakin tinggi risiko pembiayaan yang harus ditanggung perusahaan. Untuk menghitung NPF dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPF} = (\text{Kredit Non Lancar} : \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

**Tabel 5.3**

**Data NPF PT. Pegadaian Syariah Tahun 2014-2018.**

No	Tahun	Kredit Non Lancar (Rupiah)	Total Kredit (Rupiah)	NPF
1	2014	17.715.265.083	3.301.691.315.951	0,5%
2	2015	101.262.952.964	3.749.093.833.215	2,7%
3	2016	189.236.494.365	4.572.087.390.284	4,1%
4	2017	178.534.445.306	5.203.359.802.105	3,4%
5	2018	205.420.730.066	5.550.106.212.207	3,7%

*Sumber: Annual Report PT. Pegadaian Tahun 2014-2018*

Berdasarkan perhitungan risiko kredit menunjukkan bahwa NPF ditahun 2014 menunjukkan hasil 0,5% kategori sehat di tahun 2015 meningkat sebesar 2,7% kategori sehat di tahun 2016 NPF semakin tinggi sebesar 4,1% kategori sehat di tahun 2017 menurun NPF sebesar 3,4% dalam kategori sehat dan di tahun 2018 NPF PT. Pegadaian syariah menurun sebesar 3,7% kategori sehat. Dalam perhitungan ini menunjukkan bahwa risiko kredit sehat karena NPF yang

berfluktuasi cenderung meningkat namun tidak melewati batas maksimal yang sudah ditentukan oleh PBI sebesar 5%.

#### 5.1.4. Analisis Risiko Likuiditas

Jika dilihat besar kecilnya risiko likuiditas suatu perusahaan maka akan mempengaruhi perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah dana yang dikeluarkan kepada peminjam dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang mengganggu berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan likuiditas sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat. Perhitungan risiko likuiditas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = (\text{Total Kredit} : \text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

**Tabel 5.4**

**Data LDR PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2014-2018.**

No	Tahun	Total Kredit (Rupiah)	Total Dana Pihak Ketiga (Rupiah)	LDR
1	2014	27.948.962.210.560	34.311.547.502.858	81,4%
2	2015	31.099.031.834.806	44.197.345.234.153	70,3%
3	2016	35.587.721.632.333	85.460.732.543.009	41,6%
4	2017	36.929.835.462.266	21.539.911.713.961	171,4%
5	2018	38.348.399.707.491	25.719.797.066.322	149,1%

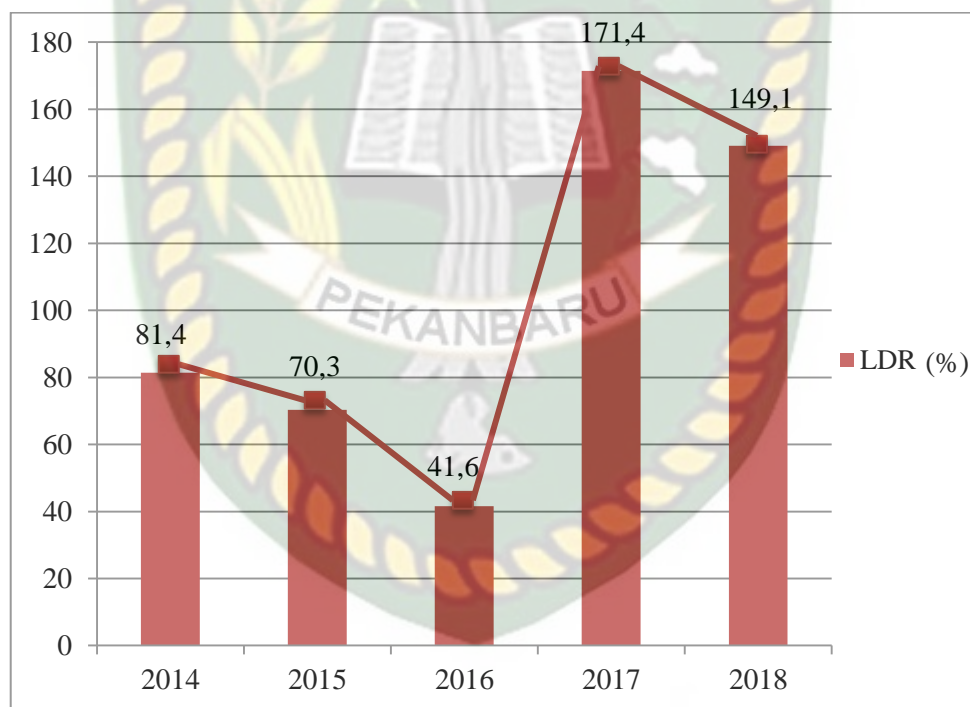
*Sumber: Annual Report PT. Pegadaian Tahun 2014-2018*

Berdasarkan perhitungan risiko likuiditas menunjukkan bahwa LDR di tahun 2014 menunjukkan hasil 81,4% kategori sehat, tahun 2015 menurun dengan

hasil 70,3% dalam kategori sehat tahun 2016 LDR semakin rendah yaitu sebesar 41,6% kategori sehat di tahun 2017 meningkat sebesar 171,4% dalam kategori tidak sehat dan di tahun 2018 hasil LDR menurun sebesar 149,1% masih kategori tidak sehat. Dalam perhitungan ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak sehat karena LDR yang berfluktuasi mencapai jumlah yang sangat tinggi pada tahun 2017 dan 2018.

**Gambar 5.2.**

**Grafik Data LDR PT. Pegadaian (Persero) Periode 2014-2018**



Pada tabel 5.2 diketahui bahwa perkembangan grafik LDR pada PT. Pegadaian (Persero) pada tahun pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang tertinggi mencapai hasil sebesar 171,4% yang dimana menunjukkan predikat



kategori yang tidak sehat. Hal ini juga menggambarkan bahwa risiko likuiditas setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

### 5.1.5. Analisis Risiko Likuiditas Konvensional

Dalam proses analisa risiko keuangan likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Sehingga memerlukan data-data tambahan yang diperlukan untuk menghitung risiko likuiditas yang disesuaikan oleh data-data tambahan yang diperlukan. Perhitungan risiko likuiditas pada bank atau lembaga keuangan yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = (\text{Total Kredit} : \text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

**Tabel 5.5**

**Data LDR PT. Pegadaian Konvensional Tahun 2014-2018.**

No	Tahun	Total Kredit (Rupiah)	Total Dana Pihak Ketiga (Rupiah)	LDR
1	2014	24.647.270.894.609	34.311.547.502.858	71,8%
2	2015	27.349.938.001.591	44.197.345.234.153	61,8%
3	2016	31.015.634.242.049	85.460.732.543.009	36,2%
4	2017	31.726.475.660.161	21.539.911.713.961	147,5%
5	2018	32.798.293.495.284	25.719.797.066.322	127,5%

*Sumber: Annual Report PT. Pegadaian Tahun 2014-2018*

Berdasarkan perhitungan risiko likuiditas menunjukkan bahwa LDR konvensional di tahun 2014 dengan hasil sebesar 71,8% dalam kategori sehat, di tahun 2015 menurun sebesar 61,8% kategori sehat, di tahun 2016 LDR semakin menurun sebesar 36,2% dalam kategori sehat di tahun 2017 meningkat sebesar 147,5% kategori yang tidak sehat dan di tahun 2018 menurun sebesar 127,5% masih dalam kategori tidak sehat. Dalam perhitungan ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas berfluktuasi cenderung meningkat.

#### 5.1.6. Analisis Risiko Likuiditas Syariah

Dalam proses analisa risiko keuangan likuiditas syariah juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus FDR (*Funding to Deposit Ratio*). Namun, yang berlaku saat ini adalah *Loan to Funding ratio* (LFR) sama dengan LDR. Sehingga memerlukan data-data tambahan untuk menghitung risiko likuiditas yang disesuaikan oleh data-data tambahan yang diperlukan. Perhitungan risiko likuiditas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LFR} = (\text{Total Kredit} : \text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

**Tabel 5.6**  
**Data LFR PT. Pegadaian Syariah Tahun 2014-2018.**

No	Tahun	Total Kredit (Rupiah)	Total Dana Pihak Ketiga (Rupiah)	LFR
1	2014	3.301.691.315.951	34.311.547.502.858	9,6%
2	2015	3.749.093.833.215	44.197.345.234.153	8,4%
3	2016	4.572.087.390.284	85.460.732.543.009	5,3%
4	2017	5.203.359.802.105	21.539.911.713.961	24,1%
5	2018	5.550.106.212.207	25.719.797.066.322	21,6%

*Sumber: Annual Report PT. Pegadaian Tahun 2014-2018*

Berdasarkan perhitungan risiko likuiditas menunjukkan bahwa LFR syariah di tahun 2014 sebesar 9,6% kategori sehat, di tahun 2015 menurun sebesar 8,4% kategori sehat dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,3% kategori sehat di tahun 2017 meningkat sebesar 24,1% masih dalam kategori sehat dan di tahun 2018 menurun sebesar 21,6% dalam kategori sehat. Dalam perhitungan ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas sehat karena hasil LFR dari tahun 2014-2018 tidak tinggi.

## 5.2. Pembahasan

### 5.2.1. NPL (*Non Performing Loan*)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu indikator untuk menilai kualitas kinerja perusahaan. Ini artinya *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikasi adanya masalah dalam perusahaan tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak buruk bagi perusahaan. Jika meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif pada perusahaan. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi perusahaan. Salah satu fungsi lembaga keuangan adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Prayudi, 2010).

Risiko adalah sesuatu yang mengancam, kemungkinan tindakan ataupun peristiwa yang akan muncul yang mengakibatkan berlawanan dengan target yang akan dicapai, risiko kredit (*credit risk*) dapat diartikan seperti risiko kerugian yang

berhubungan dengan pihak peminjam yang tidak mampu memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan seluruhnya pada saat jatuh tempo atau setelahnya.

Dari uraian di atas, dapat dilihat range NPL pada PT. Pegadaian dari Desember 2014 sampai 2018 berkisar antara 0,9% - 2,3%, ini menandakan bahwa NPL tergolong sehat karena sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tidak melebihi batas yang telah ditentukan PBI sebesar 5%. Hal tersebut menandakan bahwa NPL pada PT. Pegadaian dalam lima tahun terakhir mengalami pasang surut akan tetapi hal tersebut masih tergolong sehat karena tidak melampaui batas yang telah di tetapkan, akan tetapi pihak perusahaan juga perlu mengawasinya agar tidak terjadi kredit macet pada tahun berikutnya.

Dari hasil pada penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan Cindy Naomi Purba pada penelitian yang berjudul Analisis Manajemen Resiko kredit pada PT. Pegadaian Medan yang menyatakan bahwa NPL dikategorikan sehat karena menghasilkan dibawah rata-rata 5% yang dapat disimpulkan hasil tingkat risiko kredit yang aman dan dalam keadaan sehat.

*Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Pegadaian dalam 5 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan berfluktuasi. Tingkat NPL pada tahun 2014 sebesar 0,9% kategori sehat. Pada tahun 2015 yang mana belum berhasil mengurangi NPL sebesar 1,7% kategori sehat. Pada tahun 2016 tingkat NPL sebesar 2,3% dalam kategori sehat. Pada tahun 2017 tingkat NPL sebesar 2,0% kategori sehat hal ini cukup bagus karena tidak melampaui batas maksimal yang ditetapkan oleh



Peraturan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Pada tahun 2018 tingkat NPL sebesar 2,3% dalam kategori sehat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya total kredit diantaranya adalah kemauan dari para debitur, kondisi perekonomian Indonesia dan juga kebijakan dari pemerintah. Sebagaimana fungsi bank yaitu untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali. Untuk memaksimalkan hal ini agar tetap terkoordinir dengan baik, maka pihak bank memang harus membuat sistem manajemen pada berbagai aspek dan pihak yang terlibat. Langkah ini merupakan upaya yang cukup bagus dalam melakukan manajemen kegiatan operasional perusahaan, diantaranya adalah untuk mengurangi risiko gagal kredit atau kredit macet yang akhirnya bisa menghasilkan tingkat atau total kredit yang terus meningkat dengan baik.

#### **5.2.2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan perusahaan tersebut rugi (Agustiningrum, 2011). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank atau lembaga keuangan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, yang pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Triaryati, 2012).

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau lembaga keuangan tersebut mengatasi dan melunasi hutang, membayar kembali dan permintaan kredit yang diajukan dapat terpenuhi. LDR adalah rasio seluruh jumlah kredit yang disalurkan perusahaan dibagi dengan total dana pihak ketiga. Banyaknya jumlah kredit yang akan diberikan itu akan menentukan laba perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian (Bernardin, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa LDR pada PT. Pegadaian dari tahun 2014-2018 berkisar antara 41,6%-171,4%. Hal ini menandakan bahwa LDR pada PT. Pegadaian cenderung berfluktuasi dan tidak sehat. Hal tersebut menandakan bahwa PT. Pegadaian (Persero) memiliki tingkat risiko likuiditas yang tidak sehat. Dari hasil penelitian yang dilakukan ini sesuai dengan yang penelitian yang dilakukan Mediana Badria, Doni Marlius pada penelitian yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang yang menyatakan bahwa LDR dapat dikatakan tidak sehat, karena LDR berada pada posisi  $> 102,25\%$ .

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Pegadaian dalam 5 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan berfluktuasi. Tingkat LDR pada tahun 2014 sebesar 81,4% kategori sehat. Pada tahun 2015 yang mana berhasil mengurangi LDR sebesar 70,3% kategori sehat. Pada tahun 2016 tingkat LDR turun sebesar 40,6% dalam kategori sehat. Pada tahun 2017 tingkat LDR naik sebesar 171,4% hasil ini dalam kategori tidak sehat dilihat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/

DPNP tahun 2004 . Pada tahun 2018 tingkat LDR sebesar 149,1% dalam kategori tidak sehat.

Perkembangan produk-produk syariah di bidang lembaga keuangan semakin marak pada masa sekarang ini. Tidak terkecuali dengan pegadaian. Pegadaian tidak lagi tertuju pada pegadaian konvensional namun pada masa sekarang ini pegadaian pun sudah mengeluarkan produk berbasis syariah, yang mana sering disebut dengan Pegadaian Syariah (Ar Rahn). Pegadaian Syariah (Ar Rahn) adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Sementara pegadaian konvensional adalah suatu hal yang diperbolehkan seseorang yang mempunyai piutang atas barang bergerak.

Perbedaan mendasar dari gadai Syariah dan gadai konvensional adalah dalam pengenaan biaya. Gadai konvensional memungut biaya dalam bentuk bunga yang bersifat kumulatif dan berlipat ganda. Sedangkan pada gadai syariah tidak berbentuk bunga, tetapi berupa biaya penitipan, pemeliharaan, penjagaan dan penaksiran. Jadi singkatnya gadai syariah lebih kecil dan hanya sekali dikenakan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bahwa tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang sehat itu dibawah 5%. Dimana dapat terlihat bahwa NPL pada PT. Pegadaian yang cenderung berfluktuatif setiap tahunnya yang mana NPL berkisar antara range 2,3% sampai 0,9%. Dan NPL pada PT. Pegadaian selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2014-2018 di kategorikan sehat. Karena masih dibawah batas NPL yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) Pada PT. Pegadaian selama periode penelitian hasilnya kurang sehat karena pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan hasil yang melampaui batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 110%. Kredit yang disalurkan dan juga dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh PT. Pegadaian yang dapat dilihat bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama periode penelitian tahun 2014-2018 mengalami trend yang fluktuatif. Nilai LDR tertinggi sebesar 171,4% yaitu pada tahun 2017 dalam kategori yang kurang sehat.

#### 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, LDR pada PT. Pegadaian pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2017 dan 2018 dengan hasil 171,4% dan 149,1% ini menandakan PT. Pegadaian mengalami masalah dalam likuiditasnya.



Karena LDR ini menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank/perusahaan non bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank/ perusahaan non bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ketiga (DPK) yang sewaktu-waktu dapat ditarik. Untuk itu LDR yang besarnya diatas 110% akan sangat berbahaya bagi kondisi likuiditas bank. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya *loan-up* atau relative tidak likuid (illiquid).

Dengan demikian PT. Pegadaian harus tetap berhati-hati dan selektif dalam memilih debitur baru sehingga dapat mengurangi kerugian yang dialami perusahaan nantinya. Dan PT. Pegadaian lebih memperhatikan kemampuannya dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Serta lebih selektif pada jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit agar tidak semakin besar.

2. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank atau lembaga keuangan non bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank atau lembaga keuangan non bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada PT. Pegadaian maka membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh PT. Pegadaian.

Sehingga pengelolaan dana oleh PT. Pegadaian tidak hanya berupa penyaluran kredit kepada masyarakat tetapi bisa juga dilakukan dengan investasi

atau penanaman dana ke dalam aktiva produktif lainnya, yaitu seperti surat-surat berharga, obligasi, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dalam rangka memperkuat likuiditas PT. Pegadaian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**DAFTAR PUSTAKA**

<http://www.pegadaian.co.id>

- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko (Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fatmawati, Asih. 2013. *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Organisasi Manajemen*. Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Ketiga)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 29 (Edisi Kelima)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1 (Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Munawir. 2002. *Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur*. Riau: Fakultas Ilmu Ekonomi.
- PERUM Pegadaian, *Profil PERUM Pegadaian*. Jakarta: PERUM Pegadaian, 2009.
- Hadi, M. Sholikul, 2003. *Pegadaian Syariah di Indonesia*, Penerbit UGM Press, Yogyakarta.

- Schroeder, H. 2014. An Art and Science Approach to Strategic Risk Management. Strategic Direction, Vol. 30 No.4, pp. 28-30.
- Susilo, Leo J. dan Victor Riwu Kaho. 2017. Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 untuk Industri Nonperbankan (Cetakan VI). Jakarta: Penerbit PPM.
- Teklemariam, Mihret Abeselom. 2016. “*Software Risk Management Practice In Ethiopia*”, Tesis, Master Of Science University of South Africa. Diakses 19 November 2017. <http://uir.unisa.ac.za/handle/10500/21538>.
- Turban, E; L. Volonino, and Wood, G.R. 2015. Information Technology for Management, International Student Version, Tenth Edition. Printed in Asia: John Wiley & Sons, Inc.
- Waskito, B. A. P. 2015, “*Analisis keefektifan Manajemen Risiko Perusahaan Studi Kasus: PT. Best Denki Indonesia*”, Tesis. Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada
- Yin, R. K. 2003. Case Study Research: Design and Methods (3rd ed). Thousand Oaks, California: Sage Publications.